

**AKHLAK GURU DALAM PERSPEKTIF
AL-GHAZALI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :
Isfachiana
NIM. 99474513

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

**AKHLAK GURU DALAM PERSPEKTIF
AL-GHAZALI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh :

**Isfachiana
NIM. 99474513**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isfachiana
NIM : 99474513
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 13 Mei 2005
Yang menyatakan




Isfachiana
NIM.: 99474513

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Ahmad Arifi, M.Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Isfachiana

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Isfachiana

NIM : 99474513

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : Akhlak Guru Dalam Perspektif Al-Ghazali Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wb. Wr.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Juni 2005
Pembimbing,



Drs. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP: 150 253 888

Drs. H. Muh. Anies, MA

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi

Saudari Isfachiana

Kepada Yth.:

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari,

Nama : Isfachiana

NIM : 99474513

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : AKHLAK GURU DALAM PERSPEKTIF AL-GHAZALI
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN
AKHLAK SISWA

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Juli 2005

Konsultan



Drs. H. Muh. Anies, MA.

NIP. 150 058 699



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/41/2005

Skripsi dengan judul: **Akhlaq Guru dalam Perspektif Al-Ghazali dan Implikasinya terhadap Pembentukan Akhlaq Siswa**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

ISFACHIANA

NIM: 99474513

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 15 Juli 2005

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.

NIP.: 150 223 031


Drs. Misbah Ul Munir, M.Si.

NIP.: 150 264 112


Pembimbing Skripsi


Drs. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP.: 150 253 888

Penguji I

Penguji II


Drs. H. Muh. Anies, M.A.

NIP.: 150 058 699


Dra. Nur Rohmah


NIP.: 150 261 063

Yogyakarta, 29 Juli 2005

UIN SUNAN KALI JAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN


Drs. H. Rahmat, M.Pd

NIP.: 150 037 930

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ

لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ (يونس: ٥٧)

“Hai Manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”¹

(QS. Yunus/10: 57).

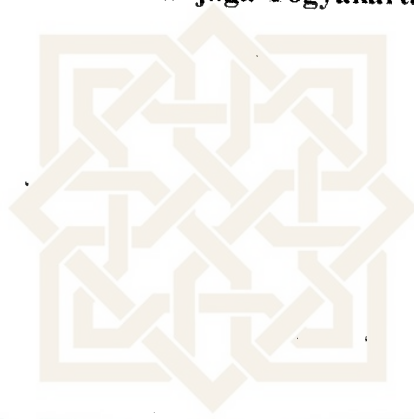
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: CV. Alwaah, 1993), hlm. 315.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

**ALMAMATER TERCINTA
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang yang senantiasa telah menganugerahkan rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan karya skripsi dengan judul “AKHLAK GURU DALAM PERSPEKTIF AL-GHAZALI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA”.

Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para shahabatnya, dan orang-orang yang mengikuti jejak perjuangannya.

Karya skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) bidang jurusan Kependidikan Islam di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa bersyukur atas bantuan dan dorongan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi penulis dengan baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam (KI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan membimbing dengan keikhlasan dan kebijaksanaannya meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan hingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Seluruh dosen, staf dan karyawan di lingkungan civitas akademika Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik serta membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Kepala perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta pengelola perpustakaan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan pelayanan perpustakaan dengan baik.
6. Ayahanda Mustofa dan Ibunda Romnah yang tercinta, Suami Ali Mustofa MD, Kakanda Faid Ulwi, Adinda Muhammad Irhas yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi serta putri pertama, Alif Nadia Husna.
7. Teman-temanku mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terutama ditujukan kepada teman-temanku di Jurusan Kependidikan Islam.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan yang ideal dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 13 Mei 2005

Penulis



Isfachiana

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAKSI	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Alasan Pemilihan Judul.....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
F. Telaah Pustaka.....	12
G. Kerangka Teoritik.....	15
H. Metode Penelitian.....	17
I. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II. PANDANGAN AL-GHAZALI TENTANG GURU DAN AKHLAK	
A. Sekilas tentang Sejarah Hidup Al-Ghazali.....	21
1. Riwayat Hidup Al-Ghazali.....	21
2. Pendidikan dan Perkembangan Intelektual	23
3. Setting Sosial dan Politik	26
4. Karya-karya Al-Ghazali	32
B. Konsep Al-Ghazali tentang Akhlak	34
1. Pengertian Akhlak menurut Al-Ghazali.....	35

2. Kriteria Akhlak.....	37
C. Pandangan Al-Ghazali tentang Guru.....	47
BAB III. ANALISIS TERHADAP PANDANGAN AL-GHAZALI TENTANG URGENSI AKHLAK GURU DALAM PEMBENTUKAN SISWA BERAKHLAK MULIA	
A. Urgensi Akhlak Guru dalam Pendidikan.....	51
1. Tugas Guru.....	52
2. Persyaratan Guru	55
3. Kompetensi Guru	57
B. Analisis Pandangan Al-Ghazali tentang Akhlak Guru dalam Pendidikan.....	60
C. Implikasi Konsep Al-Ghazali tentang Akhlak Guru terhadap Pembentukan Akhlak Siswa.....	65
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-saran	78
C. Penutup.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran II : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IV : Piagam PPL II
- Lampiran V : Piagam KKN
- Lampiran VI : KRS Terakhir
- Lampiran VII : Curriculum Vitae



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana pandangan al-Ghazali tentang akhlak guru dalam pendidikan, sehingga dari sini penulis dapat merumuskan urgensi akhlak guru dan implikasinya terhadap pembentukan akhlak siswa.

Dalam merumuskan hasil penelitian skripsi ini, jenis penelitian yang tempuh adalah "*library research*" yaitu penelitian pustaka dengan cara mengkaji berbagai referensi yang merupakan sumber data, baik primer maupun sekunder. Setelah data terkumpul kemudian dikelompokkan dalam satuan kategori dan penulis analisis secara kualitatif, yaitu dengan menggunakan metode analisis *deskriptif analisis*.

Dari data yang didapatkan tersebut penulis dapat memberikan gambaran dan kesimpulan bahwa al-Ghazali menegaskan bahwa seorang pendidik atau guru agar memperoleh sukses dalam tugasnya harus menggunakan pengaruhnya serta cara yang tepat arah. Pendapat tersebut menekankan pada perbaikan sikap dan tingkah laku (akhlak) para guru dalam mendidik. Dalam masalah akhlak dalam pendidikan, al-Ghazali lebih cenderung berpaham empirisme dengan memfokuskan persoalan tentang pengaruh pendidikan pada siswa didik, menurutnya, perkembangan dan pertumbuhan akhlak siswa baik atau buruk tergantung pada pengaruh orang yang mendidiknya. Guru seyogyanya mampu menampilkan teknik pengajaran yang mencerminkan akhlak, sehingga dari sini penilaian terhadap guru yang dilakukan siswa sangat membantu dan memberikan efek positif maupun negatif terhadap pembentukan akhlak siswa, di mana hal ini sangat menunjang ketertarikan siswa terhadap sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuhnya. Ia juga mengemukakan pendapatnya tentang ketinggian derajat dan kedudukan para ulama, guru atau orang yang mengajarkan ilmunya. Keberadaan guru menjadi faktor penting dalam pendidikan, maka al-Ghazali menyebutkan setidaknya ada tiga unsur pokok yang menjadi pedoman bagi para pendidik; *pertama*, untuk menjaga kelestarian umat harus ada sekelompok orang yang berilmu; *kedua*, orang yang mau mengajarkan ilmunya kepada orang lain; *ketiga*, mengajarkan ilmu dengan dilandasi hati yang ikhlas yang semata-mata beribadah kepada Allah SWT.

Adapun Implikasi akhlak guru terhadap pembentukan akhlak siswa disebutkan bahwa pentingnya akhlak guru sangat menentukan pembentukan akhlak siswa. Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam mendidik, menurut al-Ghazali, antara lain: *pertama*, perlunya *mujahadah* dan *riyadlah nafsiyah* (kekuatan dan latihan jiwa), yaitu mendidik anak dengan cara mengulang-ulangi pengalaman, sehingga terbentuk akhlak dan watak dalam dirinya; *kedua*, mendidik siswa hendaknya menggunakan beberapa metode dan teknik yang bervariasi sehingga membangkitkan motivasi belajar dan menghilangkan kebosanan; *ketiga*, guru hendaknya memberikan dorongan dan hukuman. Al-Ghazali menjelaskan tentang pelaksanaan akhlak guru sebagai cermin pembentukan akhlak siswa adalah : 1). guru harus bersikap mencintai muridnya bagaikan anaknya sendiri; 2). guru tidak usah mengharap upah dari tugasnya; 3). guru harus memberi nasihat kepada muridnya agar menuntut ilmu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan untuk suatu kebanggaan; 4). guru harus mendorong siswa didik untuk mencari ilmu yang bermanfaat bagi diri dan orang lain; 5). guru harus memberi teladan yang baik

sehingga siswa didik senang untuk mencontoh perilakunya; 6). guru harus mengajarkan apa yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa didik; 7). guru harus mengamalkan ilmunya; 8). guru harus mampu memahami jiwa siswa didiknya; 9). guru harus mampu menanamkan keimanan dalam pribadi siswa didiknya. Dengan demikian akhlak guru di atas, akan memunculkan perilaku dan akhlak siswa kepada guru dalam mengajarkan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Guru sebagai pengemban amanah pembelajaran pendidikan perlu mengedepankan pribadi shaleh dalam dirinya, karena hal ini merupakan konsekuensi logis dalam kerangka mencetak anak didiknya menjadi anak yang shaleh dan berakhlak mulia. Adapun aspek pembelajaran guru tentang pembentukan akhlak siswa mengarah kepada fungsi dan peranannya sebagai : peran guru sebagai pembimbing; peran guru sebagai model (uswah), dan peran guru sebagai penasehat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami judul skripsi, dan agar pembahasannya menjadi terfokus, maka perlu kiranya penulis memberikan penegasan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi sebagai berikut :

1. Al-Ghazali secara detail menjelaskan bahwa “akhlak adalah sifat atau kejiwaan seseorang yang tetap dan tertanam dalam hati yang dapat melahirkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.¹ Akhlak, menurut Ahmad Amin adalah “kehendak yang dibiasakan, artinya bahwa kehendak itu bila dibiasakan maka kebiasaan itu dinamakan akhlak”.² Sedangkan pengertian akhlak menurut kamus bahasa Arab mendefinisikan akhlak sebagai “tingkah laku, perangai, tabi’at”.³
2. Guru, adalah “orang yang pekerjaannya mengajar”.⁴ Dalam paradigma Jawa berarti orang yang “digugu dan ditiru, yaitu orang yang bertugas sebagai pengajar, motivator, fasilitator dalam proses belajar

¹ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin juz 3*, (Indonesia : Dar-Al-Ahya' Al-Kutb Al-Arabiyah, t.th.), hlm. 52.

² Ahmad Amin, *Ethica*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hlm. 19.

³ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al Munawwir*, (Yogyakarta: Badan Penerbit Ponpes Al Munawwir Krapyak, 1985), hlm. 98.

⁴ WJS. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1984), hlm. 335.

mengajar”.⁵ Selanjutnya Muhaimin menjelaskan, sebagai pengajar guru bertugas merencanakan dan melaksanakan program pengajaran dan evaluasi. Di samping itu juga sebagai pendidik yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian “insan kamil” sesuai dengan tujuan Allah menciptakannya. Dan guru sebagai pemimpin yang bertugas mengendalikan anak, keluarga dan masyarakat terkait yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program yang dilakukan.⁶

3. Perspektif, berarti “melukiskan suatu benda atau suatu pandangan”.⁷
4. Al-Ghazali, adalah seorang tokoh pemikir pendidikan Islam abad 11 masehi atau 5 Hijriyah, yang berasal dari Ghozalah Khurasan Iran. Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Al-Ghazali, yang lahir pada tahun 450 H atau 1058 M. Pada usia 34 tahun beliau diangkat sebagai guru besar dan sekaligus sebagai rektor pada Universitas Nidhamiyah Baghdad. Pada akhir hayatnya Al-Ghazali menghabiskan waktunya sebagai sufi sehingga wafat pada usia 55 tahun (505 H atau 1111 M) dibumi kelahirannya.⁸
5. Implikasi, berarti “apa yang termasuk atau tersimpul: sesuatu yang disugestikan tetapi tidak dinyatakan”.⁹

⁵ Muhaimin, *Kontroversi Pemikiran Fazlurrahman, Studi Krisis Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Cirebon : Pustaka Dinamika, 1999), hlm. 113.

⁶ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Operasionalnya*, (Bandung : Trigenda Karya, 1993), hlm. 170.

⁷ John M. Ecols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1985), hlm. 426.

⁸ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 13.

⁹ WJS. Purwodarminto, *op. cit.*, hlm. 377.

6. Pembentukan, adalah “perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) membentuk. Membentuk berarti membuat sesuatu dengan bentuk (acuan atau bangun) yang tertentu atau supaya tentu bentuknya. Membentuk juga bisa berarti mendidik dan mengajari, memperbaiki kelakuan orang”.¹⁰
7. Siswa, yang dimaksud adalah peserta didik atau anak didik di suatu lembaga Pendidikan, yaitu “anak yang belum dewasa yang memerlukan bantuan orang lain untuk menjadi dewasa agar bisa melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai pribadi dan individu”.¹¹
8. Akhlak, yang berarti tingkah laku, perangai, tabia’at, moral”.¹² Al-Ghazali mendefinisikan “ akhlak sebagai sifat atau keadaan jiwa seseorang yang tetap dan tertanam dalam hati yang dapat melahirkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.¹³

Dari beberapa penegasan istilah tersebut, maka pengertian secara keseluruhan dapat penulis simpulkan bahwa tingkah laku atau sifat seorang pengajar dalam pandangan al-Ghazali sangat berpengaruh dalam mendidik dan merubah perilaku anak didik kearah yang lebih baik.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk-makhluk hidup lainnya. Seperti halnya hewan juga melakukan proses”belajar”, tapi belajarnya lebih ditentukan oleh

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 122.

¹¹ Soejono, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, (Bandung : CV. Ilmu, 1980), hlm. 35.

¹² Ahmad Warson Munawir, *op. cit.*

¹³ Al-Ghazali, *Ihya' Uhumuddin Juz 3, op. cit.*

instink. Sedangkan bagi manusia, proses belajarnya lebih ditentukan oleh kekuatan akal, pikiran dan hati, yang mana fungsi dari belajar merupakan rangkaian kegiatan menuju “pendewasaan” dan pengembangan guna menuju kehidupan yang lebih berarti.¹⁴ Dalam teori pendidikan disebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan dalam proses belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli dan aliran. Adapun aliran yang memberikan rumusan terhadap perkembangan individu adalah sebagai berikut :¹⁵

Pertama, aliran *nativisme*. Para ahli yang mengikuti aliran *nativisme* berpendapat bahwa perkembangan individu semata-mata ditentukan oleh faktor yang dibawa sejak lahir. Aliran ini dipelopori oleh Schopen Houwer. Pengikut aliran *nativisme* senantiasa berpegang pada faktor dasar (pembawaan) sebagai dasar perkembangan manusia dengan menunjukkan berbagai kesamaan atau kemiripan antara orang tua dengan anak-anaknya. Jadi keahlian dan keistimewaan yang dimiliki orang tua selalu diikuti anaknya.

Kedua, aliran *empirisme*. Para ahli yang mengikuti aliran *empirisme* berpendapat yang langsung bertentangan dengan pendapat aliran *nativisme*. Yaitu bahwa perkembangan itu semata-mata tergantung kepada faktor lingkungan. Dalam aliran ini tampil sebagai tokohnya adalah John Locke. Pengikut aliran *empirisme* memandang faktor dasar (pembawaan) manusia tidak berpengaruh dalam perkembangan anak, akan tetapi faktor lingkungan yang sangat berperan dalam perkembangan anak. Hal ini dapat diketahui bila dua anak memiliki dasar

¹⁴ M. Rusli Karim, dkk., *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*, (PT. Tiara Wacana, Yogyakarta, 1991), hlm. 27.

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998), cet. IX, hlm. 176-180.

sama, ditempatkan pada dua lingkungan yang berbeda, maka akan terlihat bahwa anak yang hidup di lingkungan yang baik akan lebih berkembang dibanding anak yang hidup di lingkungan yang kurang schat. Jadi lingkunganlah yang berperan dalam perkembangan anak atau manusia pada umumnya.

Ketiga, aliran *konvergensi*. Sebagai reaksi dari teori *nativisme* yang bertentangan dengan teori *empirisme* itu, maka muncul aliran *konvergensi* yang dipelopori oleh William Stern. Paham aliran *konvergensi* ini berpendapat bahwa di dalam perkembangan individu itu baik pembawaan maupun lingkungan memainkan peranan penting.

Dari ketiga aliran di atas, dapat diketahui bahwa proses belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan sangat berperan. Dalam hal ini peran seorang guru atau pengajar dalam membentuk akhlak siswa ditengarai oleh pendapat tersebut di atas.

Guru dan siswa dua kata ini sudah sangat populer dalam dunia pendidikan bukan hanya karena mudah diingat, tetapi juga karena dua kata ini faktor yang sangat penting dalam pendidikan dalam proses belajar mengajar. Tentu saja kita tidak bisa menepikan faktor-faktor lain yang juga ikut menjunjung keberhasilan pendidikan. Akan tetapi kita juga mengakui bahwa guru dan siswalah yang lebih berperan dalam menjunjung keberhasilan pendidikan, karena merekalah yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar.

Pada hakekatnya tugas guru bukan hanya mengajar, tetapi juga bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu

melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah, khalifah di muka bumi ini, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.¹⁶

Mengingat tugas guru yang sangat berat dan mulia tersebut, maka guru perlu membekali diri dengan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan dalam kehidupan siswa yang dilandasi prinsip-prinsip akhlakul karimah. Bahkan Allah sendiri sangat menghargai orang yang berilmu (guru atau ulama) dengan meninggikan derajat mereka, Allah SWT berfirman :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادله: ١١)

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹⁷

Akhlak yang dalam pandangan Al-Ghazali merupakan sifat atau kondisi jiwa yang melahirkan perbuatan dengan mudah, ada yang bernilai positif disebut dengan akhlak *mahmudah* atau terpuji, dan ada yang negatif yang disebut akhlak *madzmumah* atau akhlak tercela.¹⁸ Akhlak *mahmudah* akan melahirkan perilaku dan pola hidup yang terpuji dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya, sedangkan akhlak *madzmumah* akan melahirkan sifat dan budaya negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai dan norma kehidupan manusia yang berakibat rusaknya sendi-sendi kehidupan individu dan sosial, baik masa kini maupun di masa mendatang.

¹⁶ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung, Pustaka Setia, 1998), hlm. 93.

¹⁷ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang, PT. Toha Putra, 1989), hlm. 434.

¹⁸ Hussein Bahreisj, *Ajaran-ajaran Akhlak Imam Ghazali*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1981), hlm.

Dulu, guru sangat dihormati. Orang India dahulu menganggap guru itu sebagai orang suci dan sakti. Di Jepang guru sebagai *sensei*, artinya "yang lebih dulu lahir", yang lebih tua. Di Inggris, guru dikatakan "*teacher*".¹⁹

Profesi guru pada saat ini masih banyak dibicarakan orang, atau masih banyak dipertanyakan orang, baik di kalangan para pakar pendidikan maupun di luar pakar pendidikan. Hal ini berkaitan erat dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam membimbing, membina siswa ke arah yang lebih responsif dalam kerangka pembentukan akhlak siswa.

Keberhasilan pendidikan mengenai pembentukan akhlak siswa, sangat besar pengaruh dan peran aktif yang ditimbulkan oleh akhlak seorang guru yang tertanam dalam pribadinya, sehingga sangat membantu efektifitas kinerja guru dalam mengarahkan siswa untuk belajar yang lebih kondusif. Sikap yang demikian menunjukkan bahwa guru seyogyanya menjadi panutan/tauladan bagi masyarakat dan anak didiknya. Lebih dari sekedar panutan, hal ini pun menunjukkan bahwa guru sampai saat ini masih dianggap eksis, sebab sampai kapanpun posisi/peran guru tidak akan bisa digantikan sekalipun dengan mesin canggih.²⁰

Dari kenyataan yang menyatakan bahwa profesi guru adalah sangat berat dan *responsibility* sekalipun pahit bagi guru, sudah saatnya kompetensi profesi guru ditingkatkan. Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Di

¹⁹ Zakiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1991), hlm. 39.

²⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 1-3

sinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada siswanya tidak ketinggalan dengan perkembangan IPTEK sebagai bekal menuju kualitas profesionalisme guru ke depan.

Dewasa ini profil guru dan siswa sedang tajam disoroti oleh masyarakat.⁴² Mereka menyoroti keberadaan guru dan siswa dengan pandangan yang negatif. Hal ini bukan tanpa alasan. Setiap kali kita berada dalam akhir tahun ajaran sekolah, perhatian masyarakat akan tertuju pada rendahnya skor tersebut mereka kaitkan dengan rendahnya mutu guru atau rendahnya kualitas pendidikan guru.²¹ Sedangkan pandangan negatif masyarakat terhadap siswa di antaranya adalah setiap kali tindakan kriminal dan tindakan negatif lain yang terjadi di masyarakat melibatkan siswa. Kita ambil contoh perkelahian antar pelajar, minum-minuman keras, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas bahkan sampai pelecehan seksual.

Lebih tragis lagi, kemerosotan moral para siswa tersebut mereka anggap karena kegagalan guru dalam mendidik dan memberi suri tauladan kepada para siswanya. Bila guru dahulu berarti orang yang berilmu yang arif dan bijaksana, kini guru dilihat tidak lebih sebagai fungsionaris pendidikan. Yang mengajar atas dasar kualifikasi keilmuan dan akademis tertentu. Faktor-faktor lain seperti kearifan dan kebijaksanaan yang merupakan sikap dan tingkah laku moral tidak lagi signifikan. Sebaliknya dalam konsep klasik, faktor moral berada di

²¹ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta, Biggraf, 2000), hlm. 51.

kualifikasi pertama, sedangkan faktor kompetensi keilmuan dan akademis berada di bawah kualifikasi moral.²²

Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* juz 1 mengatakan bahwa kemuliaan seorang guru karena selalu mensucikan kalbunya dan menuntunnya untuk dekat kepada Allah, dan seorang yang berilmu dan mengajarkan ilmunya itu bagaikan “matahari yang mencahayai orang lain, sedangkan ia sendiripun bercahaya ibarat minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain dan ia sendiripun harum”.²³ Jika ungkapan Al-Ghazali ini ditarik ke dalam konteks pendidikan Islam oleh berbagai kalangan dinilai gagal dalam mengemban misi mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, benarkah guru sebagai kuncinya, dan mampukan konsep Al-Ghazali ini sebagai alternatif solusinya ?

Berangkat dari kerangka pemikiran sebagaimana tersebut maka penulis memilih judul skripsi “Akhlak Guru dalam perspektif Al-Ghazali, Implikasinya terhadap Pembentukan Akhlak Siswa”, yang dikandung maksud dapat menjadi sumbangsih dalam mencari solusi permasalahan pendidikan Islam di Indonesia yang semakin jauh dari harapan umat Islam dan tuntunan nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka muncullah beberapa permasalahan yang dapat penulis rumuskan sebagai berikut :

²² Azumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1998), hlm. 165.

²³ Al-Ghazali, *op. cit.*, *Juz 1*, hlm. 14.

1. Bagaimana pandangan Al-Ghazali tentang akhlak guru dalam pendidikan ?
2. Apa implikasi konsep al-Ghazali tentang akhlak guru terhadap pembentukan akhlak siswa ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan yang mendasar bagi penulis memilih judul Skripsi sebagaimana tersebut, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Al-Ghazali adalah ulama' besar dan tokoh pendidikan Islam yang gagasan dan pemikiran-pemikirannya, khususnya di bidang akhlak dan tasawuf dijunjung tinggi dan dijadikan acuan oleh umat Islam dalam mengemban misi pendidikan menuju terbentuknya generasi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.²⁴
2. Dalam konteks pendidikan Islam, akhlak merupakan inti dan tujuan serta misi yang harus dicapai, sebagaimana sabda Nabi SAW :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري)

"Bahwasannya aku diutus (oleh Allah) itu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia". (HR. Bukhari).²⁵

Dalam kultur Jawa, guru adalah panutan yang digugu dan ditiru, hal ini sesuai dengan pandangan Al-Ghazali bahwa "guru adalah sentral figur bagi siswa".²⁶ Sehingga peran guru dalam pembentukan siswa berakhlak mulia menjadi strategis dan sangat penting.

²⁴ Hussein Bahreisj, *op. cit.*, hlm. 24-25.

²⁵ Jalaludin Abdurrohman Al Suyuthi, *Al Jami'us-Shaghier*, (Indonesia : Dar Ahya' al-Kutb al Arabiyah, t.th.), hlm. 10

²⁶ Abidin Ibnu Rusn, *op. cit.*, hlm. 70.

3. Pendidikan saat ini dinilai oleh berbagai kalangan belum mampu memenuhi harapan umat Islam, khususnya orang tua siswa. Karenanya melalui topik ini diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif solusi pemecahannya.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menjelaskan tentang pandangan Al-Ghazali tentang akhlak pada umumnya dan akhlak guru pada khususnya. Sehingga dari sini penulis dapat mengetahui urgensi akhlak guru terhadap pembentukan akhlak siswa dalam pendidikan Islam.
- b. Untuk mengetahui dan sekaligus menjelaskan apa implikasi akhlak guru terhadap pembentukan akhlak siswa dalam pendidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dengan studi ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam, dan terlebih lagi untuk meningkatkan kualitas diri penulis dan para pembaca yang memerlukan sebagai bekal untuk mengabdikan diri dalam mempersiapkan generasi penulis yang memiliki kualitas iman, taqwa, dan akhlak mulia.
- b. Memberikan pemahaman betapa pentingnya peranan guru dan akhlak guru terhadap pembentukan akhlak siswa, lebih-lebih di era global yang penuh tantangan dewasa ini. Dalam hal ini konsep dan pemikiran Al-Ghazali tentang akhlak guru nampak responsif dan perlu diaplikasikan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

F. Telaah Pustaka

Beberapa penulisan skripsi dari pihak lain yang menunjukkan kesesuaian tema berdasarkan survei penulis adalah sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Abidin Ibnu Rusn, dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, yang telah dipublikasikan oleh Penerbit Pustaka Pelajar Yogyakarta tahun 1998, dengan judul “Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan”, menjelaskan bahwa menurut Al-Ghazali, hak guru atas muridnya lebih agung dibanding hak orang tua terhadap anaknya, karena orang tua hanya penyebab adanya anak sekarang di alam fana dan guru penyebab hidupnya yang kekal. Selanjutnya Abidin juga mengutip pendapat Al-Ghazali bahwa tugas dan tanggung jawab guru antara lain : *Pertama*, sebagai orang tua kedua di depan murid. Guru akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap muridnya sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri; *Kedua*, guru sebagai pewaris ilmu Nabi, karenanya guru harus membimbing muridnya agar ia belajar bukan karena ijazah, bertujuan memupuk harta, menggapai kemewahan dunia pangkat dan kedudukan, kehormatan dan popularitas, melainkan untuk mendapat ridlo Allah agar mencapai kebahagiaan hidup dunia akhirat; *Ketiga*, guru sebagai petunjuk jalan dan pembimbing keagamaan murid, dalam arti setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya, semua perkataan, sikap dan perbuatan akan memancar kepada muridnya; *Keempat*, guru sebagai motivator bagi murid; *Kelima*, guru sebagai seorang yang memahami tingkat perkembangan

intelektual murid; dan *Keenam*, guru sebagai teladan bagi murid. Apa yang keluar dari lisannya harus sama dengan apa yang ada di dadanya dan bertindak sesuai dengan apa yang dinasehatkan kepada murid-muridnya, karenanya sebelum mendidik dan mengajar seorang guru harus telah menjadi orang yang beriman bertaqwa dan berakhlak mulia.

2. Karya ilmiah dalam bentuk Tesis yang ditulis oleh Imam Syafi'ie, yang diajukan kepada fakultas Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1989, dan telah dipublikasikan oleh Penerbit Duta Pustaka Yogyakarta tahun 1992, dengan judul "*Konsep Guru Menurut Al-Ghazali, Pendekatan Filosofi Pedagogis*", mengetengahkan hal-hal sebagai berikut : *Pertama*, pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan di mana guru sebagai faktor penting dalam pendidikan; *kedua*, guru dan masalahnya yang menjelaskan pengertian dan hakekat guru yang menurut Al-Ghazali adalah orang yang misinya mengajak ke jalan Allah yang mengajarkan ilmu pengetahuan serta menjelaskan kebenaran kepada manusia, maka kedudukan guru sejajar dengan Nabi atau setingkat di bawahnya, sedangkan ulama yang tidak mau mengajarkan ilmunya termasuk tingkatan ketiga; profesi guru mengenai kepribadian guru menurut Al-Ghazali antara lain : sehat jasmani dan rohani, tabah dalam melaksanakan tugas, memiliki tanggung jawab yang kuat, memiliki kreatifitas, pengendalian diri, teguh pendirian, jujur, ramah, kesetiaan pada peran dan tanggung jawabnya, dan sebagai pemimpin yang bertanggungjawab; *ketiga*, peran guru dalam interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Dalam hal ini guru berperan membersihkan,

mengarahkan dan menggiring hati nurani siswa untuk mendekati diri kepada Allah. Di samping itu guru juga berperan menanamkan nilai dan baik buruknya ilmu pengetahuan itu ditinjau dari segi kegunaannya, baik untuk kepentingan dunia maupun akhirat.

3. Skripsi yang ditulis oleh Sunuri, yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah¹² IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2001, dengan judul “*Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Muthada Mutahari (sebuah telaah filosofis)*”. Konsep pendidikan Akhlak Menurut Muthada Mutahari, menitikberatkan masalah akhlak dalam kerangka konsep pemikiran Muthada Mutahari. Sedang masalah pendidikannya lebih melihat atau dimaknai pada segala proses aktivitas manusia secara umum, baik itu bersifat formal (di sekolah) maupun non formal (di masyarakat). Lebih jelasnya pengertian pendidikan di sini dimaknai secara universal. Oleh karena itu, dalam pembahasan konsep akhlak menurut Muthada Mutahari penulis menjadikan akhlak sebagai *genetivus obyektifus*, yaitu menempatkan akhlak sebagai obyek kajian, sedangkan pemikiran Muthada Mutahari sebagai titik tolak pembahasan.

Dari ketiga penelitian yang telah direview, membuktikan bahwa penelitian yang memfokuskan pada “Akhlak Guru dalam Perspektif Al-Ghazali dan Implikasinya terhadap Pembentukan Akhlak Siswa” belum ada satupun yang melakukan penelitian, sehingga dari judul di atas penulis mencoba mendeskripsikan dalam sebuah skripsi.

G. Kerangka Teoritik

Dalam kerangka teoritik ini penulis memberikan gambaran secara ringkas landasan teori yang menjadi pijakan dan sandaran dalam membicarakan sekilas tentang Akhlak Guru dalam Perspektif Al-Ghazali dan Implikasinya terhadap Pembentukan Akhlak Siswa.

Pengertian akhlak secara etimologis, berasal dari bahasa Arab yaitu *خلق، يخلق، اخلاقا* yang merupakan kata jama' dari "khuluk" (خُلُق) yang berarti tingkah laku, perangai, tabia'at, moral".²⁷ Sedangkan secara terminologis, Al-Ghazali mendefinisikan " akhlak sebagai sifat atau keadaan jiwa seseorang yang tetap dan tertanam dalam hati yang dapat melahirkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan".²⁸

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Misalnya guru agama Islam artinya seseorang yang mengajar mata pelajaran agama Islam. Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan atau ketrampilan tertentu kepada orang lain.²⁹ Peran guru pada dasarnya adalah membantu anak mengubah perilakunya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini dapat dikenali adanya dua hal pokok yaitu proses yang berupa upaya perubahan perilaku dan kriteria yaitu arah yang dipakai sebagai pedoman atau tujuan dalam mengubah perilaku tersebut. Sehingga guru sebagai tenaga pengajar tidak saja dituntut untuk menguasai materi pengajaran dan memformulasikan menjadi sajian menarik, menyajikannya dengan metode dan strategi, namun juga dituntut

²⁷ Ahmad Warson Munawir, *op. cit.*

²⁸ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Juz 3, op. cit.*

²⁹ Imam Syafe'i, *Konsep Guru menurut Al-Ghazali Pendekatan Pedagogis*, (Yogyakarta: Duta Pustaka, 1992), hlm. 38.

untuk dapat melakukan berbagai kegiatan yang menggiring agar siswa dengan kesadarannya sendiri mau belajar dan berupaya untuk memperoleh perubahan dalam pengetahuan, sikap dan perilakunya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.³⁰

Dalam al Qur'an hakekat guru adalah Allah SWT, sedangkan tugas manusia dalam hal ini adalah sebagai khalifah-Nya dimuka bumi yang salah satu misinya adalah mengajarkan ilmu yang telah diperolehnya kepada orang lain. Pengembangan akhlak dan kepribadian seorang guru terhadap dirinya sendiri secara tidak langsung tugas guru sebagai pendidik sangat mengedepankan hakikat pendidikan itu sendiri. Adapun tugas guru ini dapat diklasifikasikan dalam tiga aspek. *Pertama*, guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Tugas ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. *Kedua*, tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa. *Ketiga*, tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat

³⁰ Endang Poerwanti, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UMM Press, 2002), hlm. 7.

dapat memperoleh ilmu pengetahuan. ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila.³¹ Dilihat dari konteks pendidikan Islam yang dikemukakan Daradjat, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab, yaitu : taqwa kepada Allah SWT; berilmu; sehat jasmani; dan berakhlak baik.³²

Tugas guru yang amat berat tetapi luhur dan mulia tersebut menuntut adanya persyaratan-persyaratan khusus yang menurut al-Ghazali di antaranya memiliki idealisme yakni Islam dan memiliki akhlak yang luhur. Sehingga dapat diketahui bahwa peran guru sebagai penunjuk jalan dan pembimbing keagamaan murid sangat urgen dalam pendidikan Islam. Langkah utama bimbingan guru diarahkan kepada meluruskan niat bahwa tujuan belajar tidak untuk meraih prestasi duniawi, tetapi untuk mengembangkan ilmu itu sendiri, menyebarkanluaskannya dan mendekatkan diri kepada Allah.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah "*library research*" yaitu penelitian pustaka dengan cara mengkaji berbagai referensi yang merupakan sumber data, baik primer maupun sekunder. Adapun kategori penelitiannya adalah kualitatif karena sumber data yang disajikan berbentuk kata-kata bukan angka kuantitatif. Setelah data dikaji sesuai dengan topiknya, maka langkah

³¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), cet. XIV, hlm. 6-7.

³² Zakiah Daradjat, *op. cit.*, hlm. 41.

selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan metode analisis data yang biasa dipakai oleh para peneliti.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian pustaka ini adalah sumber ilmiah tentang pemikiran Al-Ghazali mengenai akhlak guru dalam pendidikan Islam implikasinya terhadap pembentukan akhlak siswa, yaitu :

- Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Juz 1*, (Indonesia : Dar ahya' Al Kutub Al-Arabiyah, t.th.)
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Juz 3*, (Indonesia : Dar Ahya' al Kutub al-Arabiyah, t.th).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data ini berupa kajian yang menjabarkan sumber data primer yang berupa karya ilmiah atau buku-buku dan referensi lain yang berkaitan dengan materi pembahasan dan penelitian serta penelitian lain yang relevan dengan objek kajian penulis. Adapun sebagian literatur yang dapat dijadikan penunjang adalah :

- Imam Syafe'ie, *Konsep Guru Menurut Al-Ghazali, Pendekatan Filosofis Pedagogis*, (Yogyakarta : Duta Pustaka, 1992).
- Hussen Bahreisj, *Ajaran-ajaran Akhlak Imam Ghazali*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1981).

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif analisis*, yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian diusahakan adanya analisis dan penafsiran data.³³ Langkah-langkah penelitian kualitatif dengan metode *deskriptif analisis* ini di antaranya adalah:³⁴

- a. Membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil bentuk studi komparatif.
- b. Mengadakan penelitian
- c. Menetapkan standar (normatif)
- d. Menetapkan hubungan dan kedudukan (status) satu unsur dengan yang lain.
- e. Menarik kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami isi skripsi ini, dalam pembahasan penulis membagi menjadi lima bab yang dijabarkan menjadi beberapa sub bab yang utuh dan integral. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bab pertama berisi pendahuluan, yang terdiri atas penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

³³ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Tehnik*, (Bandung : Tarsito, 1990), hlm. 139.

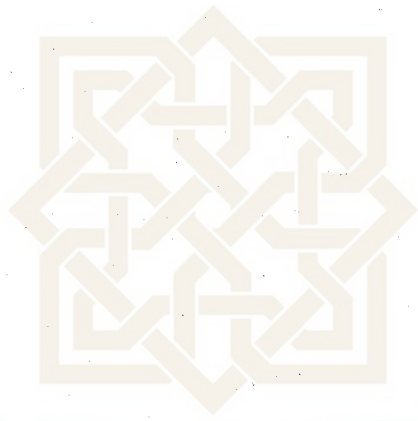
³⁴ *Ibid*, hlm. 140.

Bab kedua adalah Pandangan al-Ghazali tentang guru dan akhlak, yang terdiri atas tiga bahasan utama yaitu : Biografi al-Ghazali, di dalamnya mencakup: kehidupan al-Ghazali, pendidikan dan perkembangan intelektual, setting sosial politik dan karya-karya al-Ghazali. Bahasan kedua mengenai konsep al-Ghazali tentang akhlak, yang di dalamnya mencakup: pengertian akhlak dan kriteria akhlak. Bahasan ketiga mengutarakan mengenai pandangan al-Ghazali tentang guru.

Bab ketiga adalah analisis terhadap pandangan al-Ghazali tentang urgensi akhlak guru terhadap pembentukan akhlak siswa, yang meliputi bahasan : urgensi akhlak guru dalam pendidikan, di dalamnya mencakup tugas guru, persyaratan guru dan kompetensi guru. Bahasan kedua mengenai analisis pandangan al-Ghazali tentang akhlak guru dalam pendidikan. Dan bahasan ketiga implikasi konsep al-Ghazali tentang akhlak guru terhadap pembentukan akhlak siswa.

Bab keempat merupakan bagian penutup, yang berisi : kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Setelah terselesaikannya penulisan dari Bab I hingga Bab IV, penulis melengkapinya dengan daftar kepustakaan, lampiran-lampiran serta riwayat pendidikan penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian yang telah penulis kemukakan mula bab satu sampai bab tiga, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Akhlak Guru Menurut Al-Ghazali

Al-Ghazali menegaskan bahwa seorang pendidik atau guru agar memperoleh sukses dalam tugasnya harus menggunakan pengaruhnya serta cara yang tepat arah. Pendapat tersebut menekankan pada perbaikan sikap dan tingkah laku (akhlak) para guru dalam mendidik. Dalam masalah akhlak dalam pendidikan, al-Ghazali lebih cenderung berpaham konvergensi dengan memfokuskan persoalan tentang pengaruh pendidikan pada siswa didik, menurutnya, perkembangan dan pertumbuhan akhlak siswa baik atau buruk tergantung pada pembawaan dan lingkungannya. Hati seorang siswa bersih, murni laksana permata yang amat berharga, sederhana dan bersih dari apapun. Ia mengatakan, jika siswa menerima ajaran dan kebiasaan hidup yang baik, maka siswa itu menjadi baik. Sebaliknya jika siswa itu dibiasakan kepada hal-hal yang jahat, maka siswa itu akan berakhlak jelek. Guru seyogyanya mampu menampilkan teknik pengajaran yang mencerminkan akhlak. Sehingga dari sini penilaian terhadap guru yang dilakukan siswa sangat membantu dan memberikan efek positif maupun negatif terhadap pembentukan akhlak siswa, di mana hal ini sangat menunjang ketertarikan

siswa terhadap sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuhnya. Ia juga mengemukakan pendapatnya tentang ketinggian derajat dan kedudukan para ulama, guru atau orang yang mengajarkan ilmunya. Keberadaan guru menjadi faktor penting dalam pendidikan, maka al-Ghazali menyebutkan setidaknya ada tiga unsur pokok yang menjadi pedoman bagi para pendidik; *pertama*, untuk menjaga kelestarian umat harus ada sekelompok orang yang berilmu; *kedua*, orang yang mau mengajarkan ilmunya kepada orang lain; *ketiga*, mengajarkan ilmu dengan dilandasi hati yang ikhlas yang semata-mata beribadah kepada Allah SWT.

2. Implikasi akhlak guru terhadap pembentukan akhlak siswa

Pentingnya akhlak guru dalam menentukan pembentukan akhlak siswa al-Ghazali mengidentikkan guru sebagai seorang dokter yang mengobati pasiennya sesuai dengan penyakit yang dideritanya. Berbicara mengenai implikasi akhlak guru terhadap pembentukan akhlak siswa, langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam mendidik, menurut al-Ghazali, antara lain: *pertama*, perlunya *mujahadah* dan *riyadlah nafsiyah* (kekuatan dan latihan jiwa), yaitu mendidik anak dengan cara mengulang-ulangi pengalaman, sehingga terbentuk akhlak dan watak dalam dirinya; *kedua*, mendidik siswa hendaknya menggunakan beberapa metode dan teknik yang bervariasi sehingga membangkitkan motivasi belajar dan menghilangkan kebosanan; *ketiga*, guru hendaknya memberikan dorongan dan hukuman.

Al-Ghazali menjelaskan tentang pelaksanaan akhlak guru sebagai cermin pembentukan akhlak siswa adalah : 1). guru harus bersikap mencintai muridnya bagaikan anaknya sendiri; 2). guru tidak usah mengharapkan upah dari tugasnya; 3). guru harus memberi nasihat kepada muridnya agar menuntut ilmu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan untuk suatu kebanggaan; 4). guru harus mendorong siswa didik untuk mencari ilmu yang bermanfaat bagi diri dan orang lain; 5). guru harus memberi teladan yang baik sehingga siswa didik senang untuk mencontoh perilakunya; 6). guru harus mengajarkan apa yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa didik; 7). guru harus mengamalkan ilmunya; 8). guru harus mampu memahami jiwa siswa didiknya; 9). guru harus mampu menanamkan keimanan dalam pribadi siswa didiknya. Dengan demikian akhlak guru di atas, akan memunculkan perilaku dan akhlak siswa kepada guru dalam mengajarkan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Guru sebagai pengemban amanah pembelajaran pendidikan perlu mengedepankan pribadi shaleh dalam dirinya, karena hal ini merupakan konsekuensi logis dalam kerangka mencetak anak didiknya menjadi anak yang shaleh dan berakhlak mulia. Adapun aspek pembelajaran guru tentang pembentukan akhlak siswa mengarah kepada fungsi dan peranannya sebagai : peran guru sebagai pembimbing; peran guru sebagai model (uswah), dan peran guru sebagai penasehat

B. Saran-saran

Ada beberapa hal yang penulis kemukakan sebagai saran dan segera dapat ditindak lanjuti oleh pihak yang konsen pada masalah pendidikan, yaitu:

1. Kepada semua guru/pendidik
 - a. Konsep akhlak guru yang ditawarkan al-Ghazali merupakan salah satu model dalam pendidikan guna memotivasi para guru dalam mengedepankan pendidikan akhlak, sehingga diharapkan para guru memiliki acuan tentang hal tersebut.
 - b. Hendaknya guru mendasari pribadinya dengan akhlak, sehingga diharapkan mampu memberikan bimbingan dan pengajaran pendidikan akhlak kepada siswa dengan baik.
2. Kepada pemerintah dan lembaga pendidikan
 - a. Perlu adanya koordinasi secara intensif dari pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan mengenai pentingnya akhlak siswa baik secara teoritis maupun praktis.
 - b. Perlu adanya training dan seminar mengenai urgensi penanaman akhlak guru dan siswa, yang diselenggarakan secara berkala dan ditindaklanjuti oleh pemerintah dan lembaga pendidikan terkait, sehingga kualitas, kuantitas dan profesionalisme guru dapat andalkan.

C. Penutup

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi dari bab pertama hingga bab kelima, berarti terselesaikan sudah kewajiban bagi penulis untuk membuat skripsi

sebagai syarat kelulusan. Atas itu semua penulis memanjatkan syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan jalan kemudahan bagi penulis. Harapan penulis, semoga hasil penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, di balik segala kekurangan dan kelebihan di dalamnya. Menyadari akan hal ini, maka penulis tidak menutup diri atas segala masukan dalam bentuk kritik dan saran. Kesemuanya itu akan penulis jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan kelak di kemudian hari.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zaenal Abidin, *Riwayat Hidup Imam Al-Ghazali*, Jakarta, Bulan Bintang, 1978.
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Juz 1*, (Singapura: Dar Sulaiman Mar'i, t.th.
- , *Ihya' Ulumuddin Juz III*, Indonesia : Dar-Al-Ahya' Al-Kutb Al-Arabiyah, t.th.
- , Imam, *Ihya' Ulumuddin*, juz III, Singapura: Sulaiman Mar'i, t.th.
- , *Pembebasan dari Kesesatan*, terj. Abdullah bin Nuh, Jakarta: Tinta Mas, 1992.
- Amin, Ahmad, *Ethica*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.
- An-Naisabury, Imam Abi Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Beirut: Dar al Kutub al Alamiah, 261 M, juz 4.
- Arif, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arifin, H.M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003, cet. 1.
- , *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Asy-Syuyuti, Jalaluddin Abdurrahman, *Jami' as-Shagir*, Indonesia: Dar al-Ihya', juz I, t.th.
- Azra, Azumadi, *Esai-Esai Intlektual Muslim Dan Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Daudy, Ahmad, *Kuliah Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Toha Putra, 1989.

- Ecols, John M. & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 1985.
- Gunarsa, Singgih D., *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, Jakarta: Gunung Mulia, 1997, cet. VI.
- Hanafi, Ahmad, *Pengantar Filsafat Islam*, Jakarta Bulan Bintang, 1990.
- , *Pengantar Ilmu Kalam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Husain, Muhammad Abdul dan A. Karmil, *Etika Al-Ghazali*, terj. J. Muhzidin, Bandung, Pustaka, 1975.
- Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Seni, 1998.
- Jalaludin, *Mempersiapkan Siswa Shaleh: Telaah Pendidikan terhadap Rasulullah SAW*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000, cet. III.
- Jaya, Yahya, *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Ruhama, 1994.
- Karim, M. Rusli, dkk, *Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita Dan Fakta*, Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 1991.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Maarif, 1989.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung : Trigenda Karya, 1993.
- Muhaimin, *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman*, Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam, Cirebon : Pustaka Dinamika, 1999.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003.
- Munawir, Warson Ahmad, *Kamus Al Munawwir*, Yogyakarta : Badan Penerbit Ponpes Al Munawwir Krapyak, 1958.
- Nasution S, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Citra Aditya Bakti, 1993.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Poerwantana, dkk, *Seluk Beluk Filsafat Islam*, Bandung: Rosda, 1988.

- Poerwodarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pn Balai Pustaka, 1984.
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.
- Rahim, Husni, ed. Affendi Mochtar, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Rusn, Abidin Ibnu, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Said, M., *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Alumni Bandung, 1989.
- Soejono, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, Bandung : CV Ilmu, 1980.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*,
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Teknik*, Bandung, Tarsito, 1990.
- Surur, Thaha Abdul Baqi, *Alam Pemikiran Al-Ghazali*, terj. LPMI Tk, Bandung: CV. Pustaka Mantiq, 1993.
- Syafe'ie, Imam, *Konsep Guru Menurut Al-Ghazali Pendekatan Pedagogis*, Yogyakarta : Duta Pustaka, 1992.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999, cet. IV.
- Tim Penyusun, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara kerja sama dengan Departemen Agama Dirjen Bimbaga Islam, 1995.
- Tim Redaksi Fikusmedia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokusmedia, 2003.
- Ulwan, Abdullah Nashih, penterjemah Saefullah Kamalie dan Hery Moer Ali, *Pedoman Pendidikan Siswa dalam Islam*, jilid 2, Bandung: Asy-Syifa', 1981.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Uthman, Ali Issa, *Manusia menurut Al-Ghazali*, Bandung: Pustaka Grafika, 198.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya , 2000.

Zaenuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta : Biggraf, 2000.

Zaazuq, Hamid, *Al-Ghazali Sang Sufi Sang Filosof*, terj. Ar-Rofi Usmani, Bandung: Pustaka, 1987.

Zuhri, Muh., *Hukum Islam dalam Lintas Sejarah*, Jakarta, PT. Raja Grafindo, Persada, 1996.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA